

**POLA PENYAJIAN DAN GARAP  
JINEMAN MAGELANGAN  
LARAS SLENDRO PATET SANGA  
PADA PAGUYUBAN KARAWITAN TRI TUNGGAL  
GROGOL, KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**



**POLA PENYAJIAN DAN GARAP  
JINEMAN MAGELANGAN  
LARAS SLENDRO PATET SANGA  
PADA PAGUYUBAN KARAWITAN TRI TUNGGAL  
GROGOL, KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA**



Oleh:

Sutrisno  
0110316012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008

**POLA PENYAJIAN DAN GARAP  
JINEMAN MAGELANGAN  
LARAS SLENDRO PATET SANGA  
PADA PAGUYUBAN KARAWITAN TRI TUNGGAL  
GROGOL, KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA**



Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi  
Sarjana S-I dalam bidang Seni Karawitan  
2008

## PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul "Pola Penyajian dan Garap Jineman Magelangan Laras Slendro Patet Sanga Pada Paguyuban Karawitan Tri Tunggal Grogol, Kretek, Bantul, Yogyakarta" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Juli 2008.



**Drs. Trustho, M.Hum.**

Ketua



**Drs. Agus Suseno, M.Hum**

Anggota/Pembimbing I



**Dra. Sutrisni, M.Sn.**

Anggota/Pembimbing II



**Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.**

Anggota/Penguji

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamujo Santoso, M.Ed., Ph.D.**

NIP. 130909903



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2008

Sutrisno



## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohim

Allhamdulillaahhirobbil' aalamin

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas Akhir dengan judul “Pola Penyajian dan Garap Jineman Magelangan Laras Slendro Patet Sanga pada Paguyuban Karawitan Tri Tunggal, Grogol, Kretek, Bantul Yogyakarta” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati tanpa dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Drs. Subuh, M.Hum., selaku ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh Tugas Akhir ini;
2. Drs. Agus Susena, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan



pemikiran sehingga proses pembuatan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar;

3. Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Drs. Siswadi, M.Sn., selaku dosen wali yang telah banyak memberikan pengarahan dan membimbing penulis selama menjadi Mahasiswa Jurusan Karawitan;
5. Nara sumber yang terdiri dari Bapak Suparto, Mas Sumanto, Bapak Margiono, Bapak Murwanto, Mas Warsono dan Bapak Sugati yang telah memberikan informasi, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Segenap anggota Paguyuban Karawitan Tri Tunggal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyajikan gending yang menjadi bahan Tugas Akhir ini;
7. Bapak-bapak dan Ibu Dosen selaku pengajar di Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi saran-saran dan motivasi dalam proses menempuh ujian akhir;
8. Seluruh keluarga Bapak Warsono, Ibu, mbak Asih, mas Judi Janarko, dik Elma, dik Tia, dik Arum yang telah memberikan do'a, semangat, kasih sayang serta dorongan baik secara

material maupun spiritual, sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik;

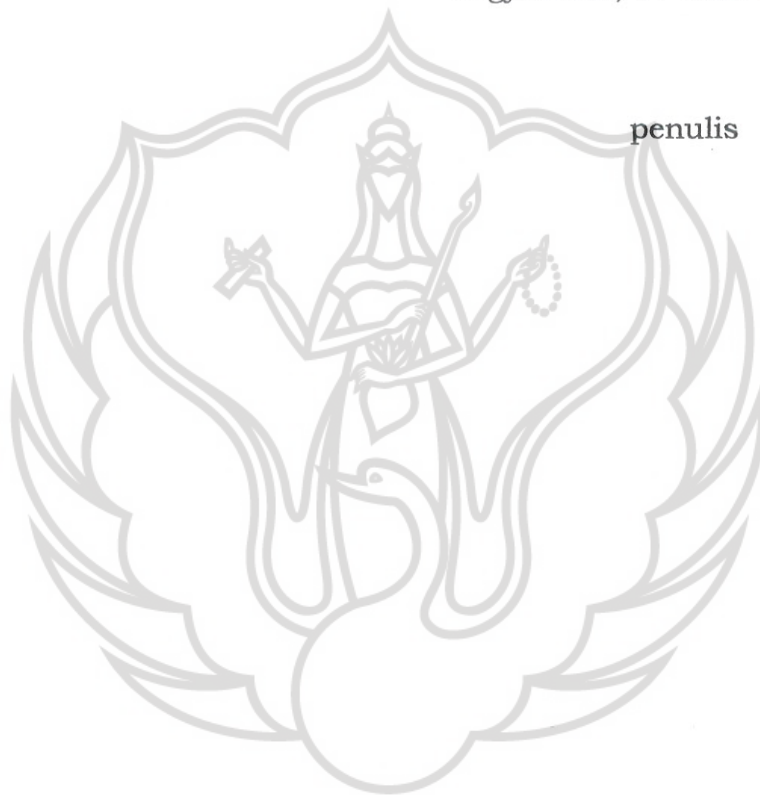
9. Kepada mertua yang telah mendukung dan memberi saran-saran sehingga Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik;
10. Istri dan anaku Talita tercinta yang selalu setia mendampingi dalam suka dan duka serta pengertiannya sehingga rela berkurangi kasih sayangnya demi menyelesaikan Tugas Akhir ini;
11. Sumarjiyanto, rekanku seperjuangan dalam penulisan Tugas Akhir, yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga Tugas akhir ini bisa terselesaikan;
12. Kepada Bapak Siswanto yang telah memfasilitasi tempat tinggal selama penulis menjadi Mahasiswa dan sampai Tugas Akhir ini selesai;
13. Teman-teman yang tinggal di Wisma Karawitan saudara Sudaryanto, Tabis, Gareng, Tulus, Wahyudi yang selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Ahkir kata, besar harapan penulis, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca khususnya



bagi Jurusan Seni Karawitan FSP ISI Yogyakarta. Dengan sepenuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran demi kebaikan dan menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 17 Juni 2008



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xiii
RINGKASAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	10
1. Teknik Pengumpulan Data .....	11
a. Studi Pustaka .....	11
b. Observasi .....	11
c. Wawancara .....	12
2. Tahap Analisis Dan Pengolahan Data .....	13
3. Tahap Penulisan .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM JINEMAN DAN JINEMAN MAGELANGAN.....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan Jineman .....	15
1. Arti Jineman .....	15
2. Jenis Sajian Vokal .....	17
a. Bawa .....	18
b. Celuk .....	18
c. Sindhenan .....	18
3. Macam Sindhenan Jineman .....	19
a. Jineman Selingan Dalam Bawa Sekar .	19
b. Jineman Selingan Dalam Gending .....	21
c. Jineman Yang Berbentuk Gending atau Gending Jineman .....	21
4. Bentuk Gending Jineman .....	23
B. Jineman Magelangan .....	27
1. Arti Magelangan .....	28
2. Keberadaan Jineman Magelangan .....	30
3. Struktur Penyajian dan Garap .....	32
a. Jineman Uler Kambang .....	34
b. Jineman Magelangan .....	35



<b>BAB III. POLA PENYAJIAN DAN GARAP</b>	
<b>JINEMAN MAGELANGAN LARAS SLENDRO PATET</b>	
<b>SANGA PADA PAGUYUBAN KARAWITAN</b>	
<b>TRI TUNGGAL</b> .....	36
A. Paguyuban Karawitan Tri Tunggal .....	36
1. Pembentukan dan Kepengurusan .....	36
2. Kegiatan Anggota .....	38
a. Latihan Rutin .....	38
b. Pentas .....	38
B. Struktur dan Pola Penyajian .....	39
1. Balungan Gending .....	43
a. Balungan Mlampah .....	44
b. Balungan Nibani .....	44
c. Balungan Ngadal .....	45
d. Balungan Mlesed .....	45
e. Balungan Pin Mundur .....	45
f. Balungan Nggantung .....	46
2. Pola Irama .....	47
C. Penyajian dan Garap Vokal .....	49
1. Sindenan.....	54
a. Sindenan Srambahan.....	54
b. Sindenan Isen-isen .....	59
2. Gerongan .....	61
3. Senggakan .....	63
D. Penyajian dan Garap Instrumen .....	65
1. Genderan .....	66
2. Kendangan .....	71
3. Rebaban .....	76
<b>BAB IV. KESIMPULAN</b> .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
DAFTAR ISTILAH .....	84

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

Clk	: celuk
S. srb	: srambahan
Abn	: abon-abon
Sg	: senggakan
grg	: gerong
Akt	: angkatan
Skr	: sekaran
Khs	: khusus
Mlk	: malik
Mgk	: magak
Mpl	: mipil
Sbr/ngpl	: samberan/ngaplak
Sgt	: singget
Sgt ssg	: singget seseg
Swk	: suwuk

### B. Daftar Simbol

⊙	: gong
∩	: kenong
∪	: kempul
+	: ketuk
•	: kempyang
k	: ket
◦	: tong/tok
ρ	: tung
t	: tak
b	: den
ḅ	: dlong
ḅ	: det
l	: lung
tl	: trang



## RINGKASAN

Jineman pada umumnya adalah bentuk *sindhengan* yang dilagukan oleh swarawati atau wiraswara yang disajikan dalam suasana tenang, santai dan diiringi dengan instrumen *lirihan* tanpa menggunakan instrumen rebab. Struktur gending jineman dikategorikan sebagai gending *pamijen*. Jineman juga berfungsi sebagai peralihan patet, disajikan sebelum atau *gending baku*. *Cakepan* yang biasa digunakan dalam jineman adalah berbentuk *wangsalan*, *isen-isen*, *parikan*, *senggakan* ada pula yang berbentuk *sekar macapat* maupun *geguritan*.

Jineman Magelangan merupakan salah satu bentuk jineman yang menggunakan *sekar macapat kinanthi wantah* yang sudah dikembangkan menjadi bentuk *tembang*. Jineman Magelangan menggunakan *gerongan*, *senggakan*, *wangsalan*, *isen-isen* dan *garap sindhenannya* mengikuti gerongan. Jineman Magelangan tidak bisa berdiri sendiri sebelum disajikan, terlebih dahulu disajikan jineman lain dan menggunakan patet yang sama.

Struktur Jineman Magelangan yang disajikan oleh Paguyuban Karawitan Tri Tunggal cenderung pada bentuk ladrang. Menggunakan instrumen *lirihan*, menggunakan rebab, juga menggunakan irama *wiled* dan *rangkep*.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karawitan merupakan salah satu cabang seni yang keberadaannya sampai sekarang masih melekat dengan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Waridi bahwa karawitan memiliki sifat lentur dan cair. Sifat yang demikian itu, karena ia sepanjang hidupnya selalu berada dan hidup dalam lingkungan masyarakat yang selalu berubah-ubah. Karawitan bersifat kolektif, multi tafsir, dan akomodatif yang diciptakan sebagai kebutuhan bersama, sehingga hidup dan perkembangannya sangat bergantung dedikasi dan kesetiaan masyarakat pendukungnya. Pengertian ini harus ditafsirkan dan diartikan bahwa keberlangsungan hidup karawitan bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang atau kelompok orang, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemiliknya. Peranan kreator memiliki peranan yang cukup penting dalam menjaga kelangsungan kehidupan karawitan. Dengan sentuhan-sentuhan kreatif para kreator kekayaan karawitan, karawitan dapat *survive* terhadap dinamika zamannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Waridi, "Selonding" (Jurnal Masyarakat Etnomusikologi Indonesia, 2006), 65.

Pelestarian kehidupan seni tradisional khususnya seni karawitan dilakukan secara turun temurun, sedangkan pelestariannya dapat dilihat dari munculnya gending-gending kreasi baru yang tidak lepas dengan pengembangan teknik dan *garap* instrumen maupun vokalnya. Penyajian karawitan terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu karawitan yang disajikan dalam *garap soran* dan *lirihan*. *Garap* penyajian *soran* biasanya dilakukan tanpa menggunakan instrumen *lirihan* dan vokal, sedangkan penyajian *garap lirihan*, instrumen yang digunakan *lirihan* dan disertai vokal. Istilah *garap* adalah tindakan kreatif seorang pengrawit untuk menafsirkan lagu gending yang diwujudkan dalam bentuk *ricikan* atau instrumen gamelan tertentu. Tata *garap* di dalam gending karawitan membahas persoalan-persoalan gending secara teknis yaitu mengenai ketrampilan, kemampuan kualitas, inisiatif, kemampuan yang cenderung kepada usaha penterjemahan praktik dan teori. Sedangkan kualitas tergantung pada nilai atau hasil terjemahan, adapun inisiatif merupakan upaya rekayasa, menafsir, mengolah, mensiasati serta mengembangkan *garap* yang sudah ada. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka Jineman Magelangan dikategorikan sebagai gending *lirihan*.

Jineman merupakan sajian gending yang mempunyai *garap* khusus, sehingga gending tersebut dapat dikategorikan dengan



jenis gending *pamijen*. Jineman adalah *garapan* sajian vokal dan *cakepan* yang dihidangkan dengan menggunakan instrumen gender barung, gender penerus, suling, gambang, celempung atau siter, kenong, gong dan kendang. Pada umumnya gending jineman disajikan untuk melahirkan suasana gembira. Dalam menyajikan gending jineman, antara vokal dan iringan, *tabuhan* sama-sama memiliki kedudukan kuat.<sup>2</sup> Maksudnya bahwa penyajian jineman tidak bisa berdiri sendiri karena pada penyajiannya kedua unsur tersebut mempunyai keselarasan.

Jineman disajikan dalam irama *wiled* atau *rangkep*. Gending jineman sering disajikan pada karawitan mandiri (*uyon-uyon*). Sesuai dengan karakter gendingnya, jineman disajikan sebagai *selingan* dan perantara *pathet* pada sajian gending, misalnya dari *pathet nem ke pathet sanga*. Jineman juga sering disajikan dalam penyajian karawitan yang difungsikan sebagai iringan pakeliran pada adegan *limbukan* atau *gara-gara*.

Pada dasarnya yang *digarap* dalam karawitan adalah suara, baik suara instrumen maupun suara manusia (vokal). Di antara *garap* vokal karawitan yang paling kompleks, adalah *garap sindhenan*, karena pada setiap jenis *sindhenan* mempunyai *garap* yang berlainan. Vokal jineman merupakan bagian bentuk

---

<sup>2</sup>Soeroso. *Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan*, (Akademi Musik Indonesia Yogyakarta: 1983), 3.

*sindhengan* yang berbeda dengan vokal *sindhengan* pada bentuk gending-gending lainnya. Dari beberapa jenis jineman yang populer di kalangan masyarakat karawitan maupun pedalangan, antara lain Jineman Uler Kambang laras slendro patet sanga, Glathik Glindhing laras slendro patet sanga, Kandeg laras pelog patet nem, Sarkara laras pelog patet barang dan sebagainya.

Masing-masing jineman tersebut memiliki *garap* yang berbeda, baik *garap* instrumen maupun vokalnya. Pada gending jineman unsur vokal mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu ciri yang terdapat pada jineman. Beberapa ciri-ciri jineman secara umum antara lain ;

- 1) Jineman biasanya diawali dengan *buka celuk* atau *buka instrumen* (gender);
- 2) Menggunakan instrumen kendang, gender, siter, gambang, suling, kenong, slenthem dan gong;
- 3) Bentuk gending tidak *baku* bisa menyerupai ketawang, ladrang, srepek atau campuran dari beberapa bentuk yang ada.
- 4) Disajikan irama *wiled*, kadang disajikan pada irama *rangkep*, *andegan* bisanya terdapat pada irama *wiled* atau *rangkep*.
- 5) Menggunakan *garap* vokal *sindhengan srambahan* dan atau vokal khusus;
- 6) Ada juga yang memiliki *suwukan* khusus, misalnya ada empat *sabetan balungan* setelah aksen *gong ageng*;

Berdasarkan beberapa ciri-ciri yang tertulis di atas, secara umum jineman mempunyai beberapa kesamaan dalam penggarapannya. Tidak menutup kemungkinan *garap* satu jenis jineman bisa bervariasi. Akan tetapi secara khusus jineman mempunyai beberapa perbedaan misalnya pada jumlah *gatra* dan struktur kolotomik yang terdapat pada jineman tidak tertentu, tidak seperti yang terdapat pada bentuk ladrang, ketawang dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas bisa diketahui sedikit tentang definisi bentuk gending jineman. Dari banyaknya jenis-jenis jineman yang populer di kalangan masyarakat seperti sudah disampaikan di atas, terdapat salah satu bentuk jineman yang dijadikan bahan penelitian penulis yaitu Jineman Magelangan Laras slendro pathet sanga.

Jineman Magelangan laras slendro pathet sanga sampai sekarang masih disajikan oleh beberapa grup karawitan saja. Jineman ini memiliki kesamaan nama dengan salah satu kota di Jawa Tengah yaitu Magelang. Apakah hal ini ada sangkut pautnya dengan Jineman Magelangan tersebut.

Jineman Magelangan saat ini makin terbatas penyajiannya tetapi pada dekade 1960-an atau sebelumnya pernah populer. Yogyakarta sebagai kota budaya dengan intensitas pertunjukan karawitan yang masih terjagapun semakin langka menyajikan



Jineman Magelangan. Berbeda dengan lingkungan pedesaan, dilingkungan pedesaan, pelaku karawitan kadang-kadang masih menyajikan jineman ini.

Pada Jineman Magelangan mempunyai beberapa keunikan dan kekhususan *garap*, yang tidak dimiliki oleh jineman-jineman lainnya. Misalnya, pada vokal menggunakan *sekar gerongan kinanthi* dan menggunakan *sindhengan sekar*. Hal ini sangat menarik untuk dikaji, karena penyajian vokal pada jineman ini mempunyai bentuk yang berbeda dengan jenis sajian vokal jineman pada umumnya. Pola kendangan jineman yang lain *digarap pinatut*, tetapi tetap mengacu pada bentuk yang *baku*. Sedangkan kendangan Jineman Magelangan menggunakan bentuk kendangan ladrang yang disajikan dalam *irama wiled* dan *rangkep*. Pada penyajian gending jineman lainnya tidak menggunakan instrument rebab, tetapi pada penyajian Jineman Magelangan terdapat instrumen rebab. Pada penyajian *uyon-uyon* jika disajikan dengan rebab maka disebut *gadon* dan jika disajikan tidak menggunakan rebab maka bisa dikatakan dengan jineman.

Penggunaan rebab pada penyajian jineman ini menimbulkan pertanyaan atas batasan bentuk mengenai Jineman Magelangan apakah bentuk ladrang atau gending lain. Kemungkinan adanya penggarapan para pelaku seni (pengrawit) pada awal mula menyajikan jineman ini menggunakan rebab, yang ditiru dan

diteruskan oleh generasi berikutnya, sampai sekarang akhirnya menjadi *salah kaprah*.<sup>3</sup> Dengan demikian Jineman Magelangan merupakan salah satu jineman yang mempunyai beberapa keunikan. Keunikan tersebut terdapat pada pola *garap* yang spesifik yang dapat dikatakan mempunyai *garap gawan*. Penelitian ini akan divokuskan pada penyajian dan *garap* Jineman Magelangan laras slendro patet sanga yang disajikan oleh Paguyuban Karawitan Tri Tunggal Desa Grogol, Kretek, Bantul Yogyakarta, karena menurut sepengetahuan penulis sedikit sekali grup karawitan yang menyajikan jineman ini. Paguyuban Karawitan Tri Tunggal termasuk salah satu paguyuban dan sampai sekarang ini masih menyajikan jinemasn tersebut dan dianggap tepat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, ada hal yang menarik untuk diteliti dan dipelajari. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah ciri-ciri, pola penyajian dan *garap* Jineman Magelangan laras slendro patet sanga yang disajikan oleh Paguyuban Tri Tunggal?

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Siswadi, di Jurusan Karawitan Pada tanggal 14 maret 2006.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari ciri-ciri Jineman Magelangan *garap* Paguyuban Tri Tunggal.
2. Ingin mendeskripsikan pola penyajian dan *garap* Jineman Magelangan laras *slendro patet sanga*, oleh Paguyuban Karawitan Tri Tunggal.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan sumber-sumber acuan supaya permasalahan dilapangan bisa dipecahkan secara tepat. Beberapa literatur untuk landasan berfikir seperti tersebut dibawah ini:

Sulaiman Gita Sapraja *Ikhtiar Teori sindhenan*, disusun oleh tahun 1971. Tulisan ini berisi tentang macam-macam *sindhenan*, sehingga buku tersebut dapat menjadi acuan sekaligus melengkapi hasil penulisannya.

Buku *Bothekan Karawitan I* tahun 2002 yang disusun oleh Rahayu Supanggah mengupas tentang barbagai sejarah karawitan. Selain itu juga menerangkan tentang bentuk, irama, sajian dan *garap tabuhan* yang terstruktur sesuai pola yang ada.



### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari ciri-ciri Jineman Magelangan *garap* Paguyuban Tri Tunggal.
2. Ingin mendeskripsikan pola penyajian dan *garap* Jineman Magelangan laras *slendro patet sanga*, oleh Paguyuban Karawitan Tri Tunggal.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan sumber-sumber acuan supaya permasalahan dilapangan bisa dipecahkan secara tepat. Beberapa literatur untuk landasan berfikir seperti tersebut dibawah ini:

Sulaiman Gita Sapraja *Ikhtiar Teori sindhenan*, disusun oleh tahun 1971. Tulisan ini berisi tentang macam-macam *sindhenan*, sehingga buku tersebut dapat menjadi acuan sekaligus melengkapi hasil penulisannya.

Buku *Bothekan Karawitan I* tahun 2002 yang disusun oleh Rahayu Supanggah mengupas tentang barbagai sejarah karawitan. Selain itu juga menerangkan tentang bentuk, irama, sajian dan *garap tabuhan* yang terstruktur sesuai pola yang ada.

Dalam buku *Bothekan Karawitan I* juga menguraikan tentang bentuk *ricikan*, bentuk wujud gamelan, bentuk penataan pertunjukan dan bentuk penyajian.

Penyajian ini meliputi penyajian karawitan untuk mengiringi upacara di keraton, upacara manten dan upacara lainnya. Pengantar Komposisi Karawitan Jawa Tradisi hal ini sebagai bahan untuk menguatkan data dan bahan untuk menambah data yang lebih valid. Buku ini sangat membantu untuk mengupas tentang *garap* pada bentuk Gending Jineman Magelangan.

Buku *Pengantar Komposisi Karawitan Jawa* oleh Soeroso membahas tentang macam-macam sajian vokal. Buku tersebut sangat membantu dalam wacana untuk memperluas penulisan secara vaktual.

Buku yang berjudul *Seni Karawitan Jawa* yang ditulis oleh Purwadi tahun 2006 juga membahas tentang sejarah seni karawitan, fungsi karawitan sistem laras dan tembang-tembang dalam karawitan. Buku tersebut berfungsi sebagai literatur demi pengembangan penulisan. Selain itu mengungkapkan lebih jelas dan bisa mengeluarkan ide yang bisa diaktualisasikan ke dalam penulisan.

Skripsi Neti Sulandari yang berjudul “Jineman Gathik Glinding dan Jineman Mari Kangen: Tinjauan Bentuk Syair Vokal dan Penyajiannya” banyak menerangkan tentang jineman.

Jineman mempunyai pengertian sajian gending yang memiliki *garap* tersendiri dan berbeda dari pada gending yang lain. Tentu bisa dijelaskan bahwa jineman mempunyai *garap* khusus. *Garap* khusus ini terletak strukturnya yang tidak beraturan, *garap* vokal dan *garap* instrumen. Dengan adanya buku tersebut juga sebagai bahan acuan demi pengembangan penulisan pada *jineman* Magelangan. Pada Jineman Magelangan memiliki *garap* tersendiri. Hal ini menarik untuk ditulis dan dikupas secara cermat dan teliti.

#### **E. Metode Penelitian**

Sasaran utama penelitian ini untuk mengetahui Jineman Magelangan pada bentuk *garap*, metode yang digunakan dalam penulisan ini bersifat deskripti analisis. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat fakta-fakta yang ada dalam sajian yang terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengkajian tentang Jineman Magelangan yaitu penulis langsung menuju pada obyek yang diteliti yaitu Paguyuban Karawitan Tri Tunggal Desa Grogol, Kretek, Bantul Yogyakarta. Pengkajian penelitian adalah untuk membahas keberadaan, bentuk dan *garap* pada penyajian ini. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian:



## 1. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Tahap ini difungsikan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan obyek yang akan dikaji. Data tersebut dikumpulkan dengan cara :

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui sumber pustaka tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori yang bersinggungan dengan masalah penelitian. Selain itu studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber tertulis yang dapat dijadikan pijakan atau landasan teori dengan cara mencatat segala hal terutama yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, di Perpustakaan Daerah, buku koleksi teman dekat tentang Perkembangan Karawitan dan koleksi buku pribadi.

### b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari data tulisan, di antaranya dengan cara mengamati obyek secara langsung melalui pagelaran pakeliran oleh Ki Sumanto pada tanggal 27 januari 2008 dan mengikuti secara

langsung penyajian *uyon-uyon* guna memperoleh data lisan dan tulisan.

Dalam melaksanakan observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung pada pertunjukan pakeliran, *uyon-uyon* dan merekam Jineman Magelangan.

### c. Wawancara

Selain Studi Pustaka dan Observasi, juga dilakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan data guna melengkapi data-data yang dibutuhkan.

Data tentang gending tersebut didapat dengan melakukan wawancara dengan nara sumber yaitu:

- 1) Bapak Murwanto pimpinan karawitan di RRI Nusantara II Yogyakarta dan sebagai abdi dalem Puro Paku Alaman,
- 2) Bapak Sugati sebagai seniman,
- 3) Saudara Sumanto pelaku seni,
- 4) Margi pelaku seni dan dalang,
- 5) Bapak Ngapio pelaku seni,
- 6) Bapak Suparto pelaku seni dan dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
- 7). Bapak Giri Pramono pelaku seni dan staf pengajar SMKI Yogyakarta.



Proses wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada para nara sumber, yaitu khususnya pada seniman yang dipandang mampu dan memiliki cukup pengetahuan tentang Jineman Magelangan, dengan menggunakan *tape recorder* guna memperoleh hasil wawancara yang otentik.

## 2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari studi pustaka, observasi dan wawancara tersebut dikelompokkan menurut jenisnya, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan diuraikan secara sistematis untuk mendapatkan kejelasan kerangka pembicaraan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis dengan menguraikan *garap* Jineman Magelangan, penguraian tinjauan secara umum, penguraian awal mula kehadiran Jineman Magelangan pembahasan yang meliputi berbagai aspek. Sehingga dalam penyusunan penulisan bisa tertata secara rinci.

## 3. Tahap Penulisan

Hasil pengumpulan data ditulis sesuai dengan bagian-bagiannya kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dalam kerangka penulisan sebagai berikut :



Bab I adalah Pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian.

Bab II Membahas tentang Tinjauan umum Jineman, Jineman Magelangan dan keberadaan Jineman Magelangan.

Bab III Pola penyajian dan *garap* Jineman Magelangan dan membahas tentang Paguyuban Karawitan Tri Tunggal.

Bab IV Merupakan kesimpulan yang mencangkup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian ini.

Pada bagian ahir dilengkapi dengan daftar pustaka yang meliputi sumber tertulis yaitu buku-buku dan tentang karawitan, Jurnal, Skripsi, Makalah dan sumber lisan dengan wawancara.